

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Organisasi menjadi penggerak utama dalam melaksanakan kegiatan yang memberikan nilai tambah bagi kehidupan sosial. Organisasi merupakan aktivitas yang dikerjakan melalui kolaborasi antara dua individu atau lebih, merupakan suatu rangkaian atau pola kegiatan-kegiatan yang melibatkan setiap orang yang telah di koordinasi (Fatisakhi Medrofa, 2024:217). Organisasi tersebut ditentukan melalui SDM, sebab pada sebuah organisasi sangat membutuhkan sumber daya manusia yang kompeten baik secara individu maupun dalam tujuan keberhasilan suatu organisasi. Sumber daya manusia menjadi faktor penentu utama keberhasilan organisasi dalam mencapai target yang telah dirumuskan. Efektivitas sebuah organisasi ditentukan oleh kualitas tenaga kerja yang dimilikinya.

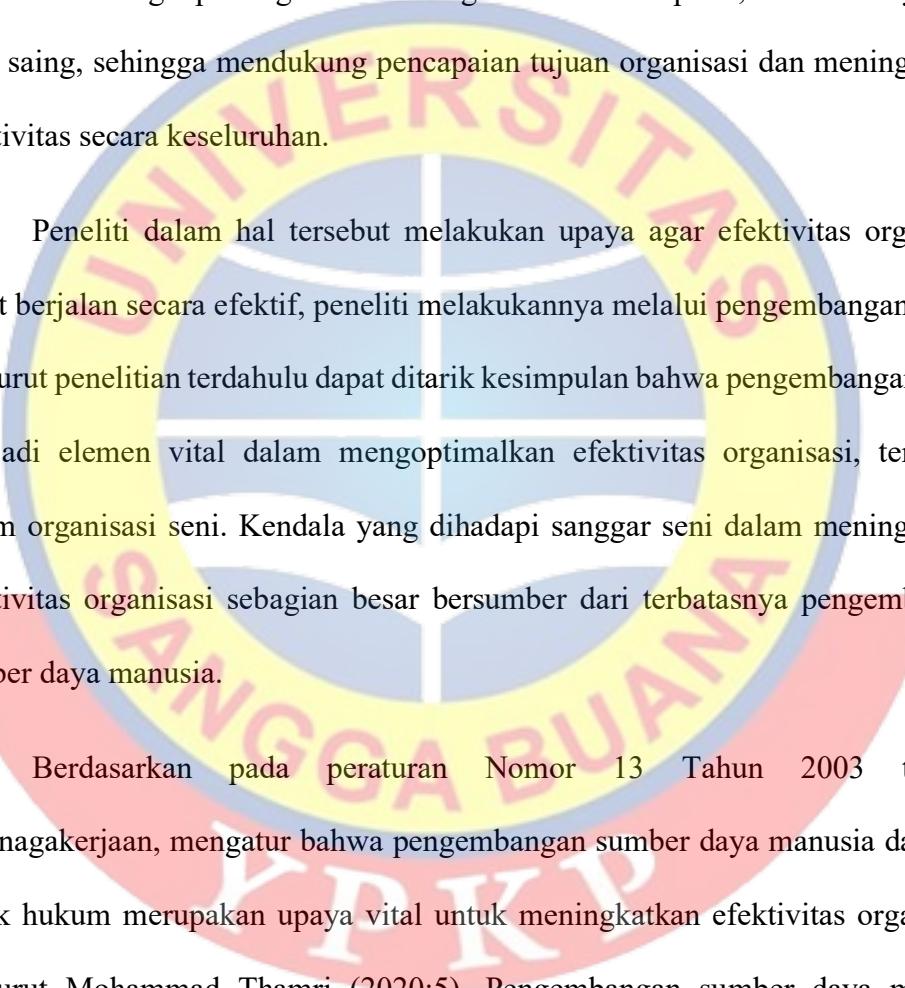
Berdasarkan pada peraturan Nomor 32 Tahun 2004 mengenai Asas Efektivitas yaitu Efektivitas organisasi bergantung pada berbagai faktor, salah satunya adalah kualitas SDM. Nugraha & Mahendra (2021), menyatakan bahwa SDM yang kompeten dapat mengoptimalkan kinerja organisasi ke tingkat yang lebih baik, Namun demikian, kualitas SDM dalam organisasi seni di Indonesia, khususnya pada sanggar seni, sering kali belum mencapai standar yang diperlukan. Banyak sanggar seni masih mengalami kendala dalam mencapai efektivitas optimal karena terbatasnya kualitas SDM yang mereka miliki.

Efektivitas organisasi, Menurut pandangan Ajabar (2020:176), adalah upaya mencapai keseimbangan optimal antara pencapaian tujuan, kemampuan, dan pemanfaatan SDM. Dalam konteks organisasi seni, khususnya Sanggar Seni Citra Asri, sangat bergantung terhadap efektivitas organisasi untuk meningkatkan kualitas SDM yang unggul, baik secara teknis maupun personal. Kurangnya kualitas SDM baik dari peningkatan pelatihan terstruktur dan peningkatan kapasitas. Hal ini bertujuan agar sanggar seni tidak semata-mata berfungsi sebagai wadah kreatif, namun juga sebagai organisasi yang efektif dalam mencapai visi dan misinya.

Berdasarkan pernyataan di atas, faktor yang mempengaruhi dalam efektivitas organisasi meliputi peningkatan pelatihan terstruktur, peningkatan kapasitas, serta tantangan dalam adaptasi terhadap perubahan. Keterbatasan dalam pelatihan terstruktur di Sanggar Seni Citra mungkin disebabkan oleh tidak adanya program pelatihan yang terencana dengan baik untuk meningkatkan keterampilan artistik dan manajerial anggota. Penelitian oleh Shinta Krisiana Dewi (2021) menunjukkan bahwa pelatihan yang tidak terstruktur dapat menghambat penguasaan keterampilan artistik oleh anggota. Tanpa pelatihan yang memadai, anggota tidak dapat mengoptimalkan potensi mereka, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas karya seni yang dihasilkan.

Selain peningkatan pelatihan terstruktur, Minimnya peningkatan kapasitas di Sanggar Seni Citra Asri akibat program pelatihan yang tidak terstruktur dan kurangnya akses terhadap sumber daya pembelajaran berdampak signifikan pada efektivitas organisasi. Menurut Santoso (2021) mengemukakan bahwa tanpa pelatihan yang sistematis, anggota mengalami kesulitan dalam meningkatkan

keterampilan dan pengetahuan mereka. Hal ini membuat anggota tidak siap menghadapi tantangan baru dalam dunia seni yang terus berkembang, sehingga kualitas karya dan pertunjukan yang dihasilkan tidak optimal. Oleh karena itu, merancang program pelatihan yang sistematis dan melibatkan anggota dalam proses perencanaan sangat penting untuk meningkatkan keterampilan, kualitas karya, dan daya saing, sehingga mendukung pencapaian tujuan organisasi dan meningkatkan efektivitas secara keseluruhan.



Peneliti dalam hal tersebut melakukan upaya agar efektivitas organisasi dapat berjalan secara efektif, peneliti melakukannya melalui pengembangan SDM. Menurut penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan SDM menjadi elemen vital dalam mengoptimalkan efektivitas organisasi, termasuk dalam organisasi seni. Kendala yang dihadapi sanggar seni dalam meningkatkan efektivitas organisasi sebagian besar bersumber dari terbatasnya pengembangan sumber daya manusia.

Berdasarkan pada peraturan Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, mengatur bahwa pengembangan sumber daya manusia dari segi aspek hukum merupakan upaya vital untuk meningkatkan efektivitas organisasi. Menurut Mohammad Thamri (2020:5), Pengembangan sumber daya manusia merupakan bentuk upaya meningkatkan mutu kemampuan SDM melalui beragam proses metode perencanaan, pendidikan, serta program-program pengembangan sumber daya manusia lainnya. Organisasi yang menjalankan pengembangan SDM secara berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi individu dalam berbagai bidang sehingga berkontribusi langsung pada peningkatan kinerja organisasi.

Dalam konteks sanggar seni, pengembangan SDM perlu difokuskan pada aspek instruktur, materi, dan metode pelatihan itu menjadi tantangan bagi peningkatan pengembangan sumber daya manusia.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak sanggar seni, termasuk Sanggar Seni Citra Asri, masih memiliki tantangan dalam mengembangkan SDM. Penelitian oleh Hidayati dan Setiawan (2019) mengungkapkan bahwa keterbatasan kualitas instruktur dan materi pelatihan menjadi hambatan utama dalam pengembangan SDM di organisasi seni. Fenomena ini menunjukkan bahwa, meskipun ada potensi besar dari segi sumber daya, efektivitas organisasi tidak dapat tercapai secara maksimal tanpa adanya peningkatan kualitas dalam pengembangan SDM.

Faktor instruktur adalah aspek kritis dalam pengembangan SDM di sanggar seni. Instruktur yang memiliki kompetensi tinggi dapat memberikan bimbingan yang lebih efektif kepada anggota sanggar. Namun demikian, hasil penelitian Ramadhani et al (2022) menyatakan bahwa sebagian besar sanggar seni di Indonesia mengalami kekurangan instruktur berkualitas yang memiliki pemahaman mendalam mengenai seni dan manajemen organisasi. Hal ini menyebabkan pelatihan yang diberikan menjadi kurang optimal, sehingga menghambat proses pengembangan SDM dan berdampak pada efektivitas organisasi.

Selain instruktur, materi pelatihan yang diberikan di sanggar seni juga memegang peranan penting. Menurut Yuliani (2023), materi pelatihan yang sesuai dengan perkembangan seni dan budaya mampu meningkatkan motivasi serta

keterampilan anggota sanggar. Namun, banyak sanggar seni di Indonesia masih menggunakan materi yang tidak relevan atau kurang aktual, sehingga kemampuan anggota sanggar tidak berkembang sesuai dengan kebutuhan industri kreatif saat ini. Kurangnya pembaruan materi pelatihan ini menjadi salah satu alasan mengapa efektivitas organisasi sanggar seni masih kurang optimal.

Metode pelatihan juga sangat penting bagi suatu sanggar seni khususnya sanggar seni citra asri, karena dalam membentuk dan mengembangkan sumber daya manusia diperlukan metode pelatihan yang sangat efektif. Namun, kenyataannya metode pelatihan ini kerap sekali kurang diperhatikan, hanya sebagian saja yang memperhatikannya. Menurut Suryani dkk (2023:365), menjelaskan bahwa pelatihan dan pengembangan berhubungan langsung dengan karyawan, ketika semua karyawan tersebut sudah mengikuti program kegiatan pelatihan dan pengembangan maka dapat dipastikan semua karyawan telah mendapatkan keterampilan. Pernyataan di atas, sama halnya dengan sanggar seni citra asri, dimana untuk mencapai tujuan yang baik diperlukan suatu metode pelatihan yang efektif.

Dengan demikian, pengembangan SDM bukan hanya sekedar proses formal, melainkan kebutuhan yang harus dijalankan dengan serius agar efektivitas organisasi mampu diraih secara optimal. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Santoso (2022), yang mengungkapkan bahwa pengembangan SDM yang mencakup pelatihan, peningkatan kapasitas, serta pengelolaan talenta secara terencana terbukti mampu meningkatkan efektivitas organisasi. Dalam kasus Sanggar Seni Citra Asri, dapat disimpulkan bahwa peningkatan efektivitas organisasi melalui

pengembangan SDM dapat membantu sanggar ini untuk lebih berkembang dan mencapai sasaran yang sudah ditentukan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mencoba melakukan prasurvei dengan menyebarkan kuisioner kepada 30 sampel responden, dengan penemuan sebagai berikut:berikut:

**Tabel 1. 1  
Hasil Prasurvei Efektivitas Organisasi**

No	Indikator	Jawaban Responden			
		Setuju		Tidak Setuju	
		F	%	F	%
1	Pencapaian tujuan organisasi selalu dievaluasi dan ditindaklanjuti dengan baik.	10	33.3%	20	66.7%
2	Kinerja anggota Sanggar Seni Citra Asri selalu meningkat seiring dengan adanya pelatihan dan pengembangan.	7	23.3%	23	76.7%
3	Pemimpin di Sanggar Seni Citra Asri memberikan arahan yang jelas dan efektif kepada seluruh anggota.	8	26.7%	22	73.3%
<b>Rata-Rata</b>		<b>8.3</b>	<b>27.8%</b>	<b>21.7</b>	<b>72.2%</b>
<b>Jumlah responden: 30 Orang</b>					

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa efektivitas organisasi di Sanggar Seni Citra Asri masih perlu ditingkatkan. mayoritas responden (sekitar 72.2%) menyatakan ketidaksetujuan terhadap

efektivitas organisasi dalam evaluasi tujuan, peningkatan kinerja anggota, serta arahan dari pemimpin. Hanya sekitar 27.8% yang setuju bahwa organisasi telah berjalan secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan perbaikan secara menyeluruh untuk meningkatkan efektivitas organisasi guna mewujudkan organisasi yang efektif dan optimal.

Hasil prasurvei mengenai efektivitas organisasi di Sanggar Seni Citra Asri menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa bahwa organisasi belum berjalan secara optimal. Faktor penting yang berperan dalam mempengaruhi efektivitas organisasi salah satunya adalah kualitas tenaga manusia yang ada dalam organisasi tersebut. Berdasarkan hal itu, guna memahami lebih dalam permasalahan yang ada, peneliti juga melakukan prasurvei terkait pengembangan sumber daya manusia di sanggar seni dengan menyebarkan kuisioner kepada 30 sampel, dengan temuan hasil sebagai berikut:



**Tabel 1. 2**  
**Hasil Prasurvei Pengembangan Sumber daya manusia**

No	Indikator	Jawaban Responden			
		Setuju		Tidak Setuju	
		F	%	F	%
1	Instruktur yang ada memiliki keterampilan yang relevan dengan bidang seni yang diajarkan.	9	30%	21	70%
2	Materi yang disampaikan selalu diperbarui sesuai dengan perkembangan seni yang ada.	8	26.7%	22	73.3%
3	Sanggar Seni Citra Asri memiliki metode pelatihan yang efektif untuk kegiatan pelatihan seni.	7	23.3%	23	76.7%
<b>Rata-Rata</b>		8	<b>26.7%</b>	22	<b>73.3%</b>
<b>Jumlah responden: 30 Orang</b>					

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan data tabel 1.2 di atas diketahui kondisi pengembangan sumber daya manusia di Sanggar Seni Citra Asri. Hasil prasurvei tersebut menunjukkan bahwa anggota belum merasa puas dan tidak merasa cukup atas pengembangan sdm yang ada di sanggar seni citra asri berikan, hal tersebut ditujukan pada jawaban responden yang sebagian besar tidak menyetujui sebesar 73.3%. Data tersebut mewakili permasalahan pengembangan sumber daya manusia.

Secara keseluruhan, pengembangan SDM di sanggar seni perlu diperhatikan sebagai langkah awal dalam memperkuat efektivitas organisasi. Instruktur yang

profesional, materi pelatihan yang tepat sasaran, dan fasilitas yang memadai merupakan elemen penting dalam mencapai efektivitas organisasi yang optimal. Studi ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengembangan SDM mempengaruhi efektivitas organisasi pada Sanggar Seni Citra Asri, serta mengidentifikasi faktor-faktor pengembangan SDM yang paling berpengaruh terhadap efektivitas organisasi.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menghadirkan sudut pandang baru bagi pengelola sanggar seni dan organisasi sejenis untuk lebih mengoptimalkan pengembangan SDM yang berkelanjutan sebagai cara meningkatkan efektivitas organisasi.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, ditemukan sejumlah hambatan yang perlu diidentifikasi terkait pengaruh pengembangan Sumber Daya Manusia terhadap efektivitas organisasi pada Sanggar Seni Citra Asri. Adapun masalah-masalah tersebut antara lain:

1. Kualitas instruktur yang belum memadai untuk mendukung pengembangan anggota sanggar dalam mencapai efektivitas organisasi.
2. Materi pelatihan yang disediakan masih kurang relevan dan tidak selalu up-to-date dengan tren seni dan budaya saat ini.
3. Keterbatasan sarana dan prasarana dalam sanggar seni yang mempengaruhi kenyamanan, produktivitas, dan kreativitas anggota sanggar.

4. Efektivitas organisasi yang belum optimal akibat kurangnya pengembangan SDM yang terstruktur dan terencana.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan identifikasi permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini memerlukan batasan ruang lingkup agar dapat berjalan lebih fokus dan terarah. Hal ini bertujuan supaya pelaksanaan penelitian dapat berjalan efektif. Ruang lingkup yang dibatasi dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel bebas (*Independent*) dalam penelitian ini adalah Pengembangan Sumber Daya Manusia.
2. Variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah Efektivitas Organisasi.
3. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anggota dari Sanggar Seni Citra Asri.
4. Data penelitian ini dikumpulkan melalui survei dan wawancara terhadap anggota dan pengurus Sanggar Seni Citra Asri dalam periode yang ditentukan, tanpa membahas perubahan-perubahan yang mungkin terjadi di luar periode tersebut.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Mengacu pada hasil identifikasi dan pembatasan permasalahan di atas, rumusan masalah penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan sumber daya manusia pada Sanggar Seni Citra Asri?
2. Bagaimana efektivitas organisasi pada Sanggar Seni Citra Asri?

3. Seberapa besar pengaruh pengembangan SDM terhadap efektivitas organisasi pada Sanggar Seni Citra Asri?

### **1.5. Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.5.1. Maksud Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyelesaian tugas akhir, serta untuk mengevaluasi bagaimana pengembangan Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap efektivitas organisasi di Sanggar Seni Citra Asri. Penelitian ini merupakan bagian dari persyaratan akademik untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sangga Buana.

#### **1.5.2. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan sumber daya manusia pada Sanggar Seni Citra Asri.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas organisasi pada Sanggar Seni Citra Asri.
3. Mengukur pengaruh pengembangan sumber daya manusia terhadap efektivitas organisasi pada Sanggar Seni Citra Asri.

### **1.6. Kegunaan Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baik dari segi teoritis maupun praktis, yaitu:

### **1.6.1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu menyediakan kontribusi pada pengembangan teori mengenai pengaruh pengembangan SDM terhadap efektivitas organisasi, khususnya dalam konteks organisasi seni di Indonesia. Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan untuk akademisi yang ingin menggali lebih dalam mengenai pengembangan SDM dalam organisasi seni.

### **1.6.2. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini bertujuan untuk menyumbangkan rekomendasi kepada para pemangku kebijakan, terutama di bidang seni dan budaya, agar lebih memperhatikan pengembangan SDM dalam organisasi seni. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong pihak terkait untuk memberikan dukungan lebih lanjut dalam hal pengadaan fasilitas dan pelatihan bagi sanggar seni di Indonesia.

### **1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sanggar Seni Citra Asri, yang berlokasi di Kp.Pasirlangu Rt.05/03 Desa Pasirlangu Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil periode 2024. Dimulai dari bulan November 2024 sampai dengan bulan Mei 2025, dengan jadwal penelitian sebagai berikut pada tabel 1.3.

**Tabel 1. 3**  
**Jadwal Penelitian**

No.	Jenis Kegiatan	Nov-24				Des-24				Jan-25				Feb-25				Mar-25				Apr-25				Mei-25					
		Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Pra Penelitian																														
	a. Penentuan Objek Penelitian																														
	b. Survei																														
	c. Pengajuan Judul																														
2	Pelaksanaan																														
	a. Pengumpulan Data																														
	b. Proses Bimbingan																														
3	Penyusunan																														
	a. Pengelolaan Data																														
	b. Pengetikan Data																														
	c. Sidang Akhir																														

Sumber : Data olahan penulis tahun 2025

